

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN KELAS IV SDN 1 JIMBUNG**

**Muhammad Feby Ulul Azmi<sup>1)</sup>, Ervina Eka Subekti<sup>2)</sup> Anik Dwi Wahyuni<sup>3)</sup>**

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### **Abstrak**

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan Kelas IV SDN 1 Jimbung. Latar belakang penelitian ini yaitu Model pembelajaran yang digunakan belum inovatif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa rendah dilihat dari siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 1 Jimbung Tahun pelajaran 2022/2023 sejumlah 6 orang siswa. Data yang dihimpun merupakan data kualitatif meliputi aktivitas belajar siswa dan data kuantitatif mencakup hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sebesar 33,33% dengan rata-rata kelas 66,67. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti belum dapat memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan perbaikan di siklus II supaya hasil penelitian dapat meningkat. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 66,67% dengan rata-rata kelas 75. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti belum dapat memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan perbaikan di siklus III supaya hasil penelitian dapat meningkat. Pada siklus III, ketuntasan belajar siswa mencapai 83,33% dengan rata-rata kelas 88,33. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, rata-rata kelas, ketuntasan belajar klasikal, dan aktivitas belajar IV SDN 1 Jimbung.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

---

### **History Article**

Received 02-10-2022

Approved 04-11-2022

Published 18-11-2022

### **How to Cite**

Azmi, Muhammad Feby Ulul. Subekti, Ervina Eka. & Wahyuni, Anik Dwi (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan Kelas IV SDN 1 Jimbung, 2(2), 42-50

---

### **Coressponding Author:**

Ds. Bajo, RT 02 / RW 04, Ds. Bajo, Kec. Kedungtuban, Kab. Blora, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup> [febyulul@gmail.com](mailto:febyulul@gmail.com), <sup>2</sup> [ervinaeka@upgris.ac.id](mailto:ervinaeka@upgris.ac.id), <sup>3</sup> [dwanik573@gmail.com](mailto:dwanik573@gmail.com).

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas (2006: 68), dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Membentuk manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan cita-cita negara Indonesia (Amri dan Ahmadi 2010: 33).

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa dengan mengarahkan siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif sehingga siswa tidak hanya menghafal materi tetapi siswa mampu memahami materi secara komprehensif. Dalam penerapan pembelajaran tematik sudah banyak memberikan siswa pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, selain itu siswa juga akan dibawa kedalam kondisi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran akan melekat dalam pikiran siswa tanpa siswa harus menghafal materi tersebut

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik masih rendah. Terbukti bahwa pada pembelajaran tematik yang memiliki KKM 70 terdapat 56 % atau 3 dari 6 siswa yang belum mencapai KKM. Ini terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya, kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, siswa cenderung pasif, karena pembelajaran belum terjadi interaksi antara guru dan siswa, metode dan teknik mengajar kurang variatif sehingga timbul kejenuhan, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, motivasi dan minat belajar siswa masih rendah dengan dibuktikan keaktifan siswa yang masih kurang. Masalah tersebut memerlukan solusi untuk pemecahannya, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

Didalam pembelajaran siswa dituntut harus aktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus menjadikan suasana belajar yang bermakna bagi siswa. Sesuai dengan pendapat Prananda dalam ( Desyandri, dkk, 2021) bahwa kebutuhan belajar terpadu dalam prosesnya harus secara aktif, serta jujur mencari, menggali dan menemukan konsep dan prinsip. Maka dari itu pentingnya perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode maupun model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa maupun pembelajaran abad 21 ini. Sehingga proses pembelajaran dapat berpusat kepada siswa yang nantinya akan berdampak keaktifan dan pemahaman siswa yang meningkat. Ada banyak faktor dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan siswa, salah satunya yaitu metode dan model pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi masalah – masalah yang muncul di dalam kelas yakni dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan abad 21 yaitu model *problem based learning* (PBL). Dengan penggunaan model PBL atau *problem based learning* diharapkan proses pembelajaran dapat berpusat kepada

siswa. Selain itu kemampuan berfikir kritis siswa dapat meningkat hal ini sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang menekankan siswa untuk berfikir tingkat tinggi.

Melihat kondisi tersebut peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi masalah – masalah yang muncul di dalam kelas yakni dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan abad 21 yaitu model *problem based learning* (PBL). Dengan penggunaan model PBL atau *problem based learning* diharapkan proses pembelajaran dapat berpusat kepada siswa. Selain itu kemampuan berfikir kritis siswa dapat meningkat hal ini sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang menekankan siswa untuk berfikir tingkat tinggi.

Menurut Margetson dalam (Haryanti, 2017) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif, serta memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding model lain. Didalam pembelajaran penggunaan model, metode maupun pendekatan sangat penting karena dengan model, metode, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan membawa siswa kedalam suasana pembelajaran yang interaktif atau pembelajaran akan terjadi secara dua arah.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Sukptiyah yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar PKN pada siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro Semester I tahun pelajaran 2014/2015. Proses belajar PKN materi Proses Perumusan Pancasila dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 8 siswa (72,7%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 11 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa (27,3%) dan nilai rata-rata kelas dari 77,8 menjadi 83,5 meningkat sebesar 5,7.

*Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif, serta memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding model lain. Didalam pembelajaran penggunaan model, metode maupun pendekatan sangat penting karena dengan model, metode, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan membawa siswa kedalam suasana pembelajaran yang interaktif atau pembelajaran akan terjadi secara dua arah.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN KELAS IV SDN 1 JIMBUNG**”.

## **METODE PENELITIAN**

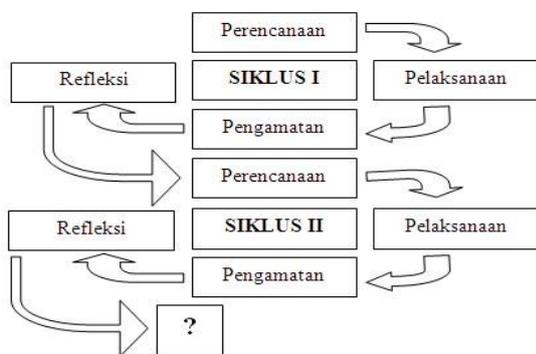
Penelitian dilaksanakan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan perencanaan

(*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di SDN I Jombang, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora dengan waktu penelitian bulan Juni sampai Agustus 2022 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di kelas IV Semester 1 Tema 1 Indahny Kebersamaan Subtema 1 sampai dengan subtema 3 dengan total jumlah peserta didik sebanyak 18 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Jombang dengan waktu penelitian bulan Mei sampai September 2022 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di kelas IV Semester 1 Tema 1 Indahny Kebersamaan.

Dalam tiap siklus penelitian PTK dimulai dari tahap perencanaan yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan alat evaluasi, mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran berupa slide Power Point Canva, dan mempersiapkan lembar evaluasi siswa. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Kemudian tahap pengamatan / pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 1 Indahny Kebersamaan Sub Tema 1 sampai 3 pembelajaran 4 melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Dan yang terakhir tahap refleksi dengan mengevaluasi dan menganalisis data hasil belajar siswa pada siklus I, menelaah dan membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I, dan merencanakan tindak lanjut perbaikan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Metode observasi dalam penelitian berupa lembar observasi yang menggambarkan proses pembelajaran Tema 1 Indahny Kebersamaan menggunakan model *Problem Based Learning*. Metode dokumentasi berupa foto yang menggambarkan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dan catatan lapangan berupa catatan tertulis mengenai apa saja yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Tema 1 Indahny Kebersamaan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut :



**Gambar 1.** Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Analisis data dilakukan dalam bentuk beberapa tahap: 1) Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan; 2) Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru; 3) Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan presentasi data; 4) Membahas hasil penelitian; 5) Menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk mengambil bahwa dengan tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peralihan dari masa pandemi covid ke new normal mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Jimbung pada tema 1 Indahya Kebersamaan. Jika dilihat dari hasil pra siklus kelas IV SD Labschool Unnes, dari 6 siswa, hanya 2 siswa yang mampu mencapai KKM sedangkan 4 siswa belum mampu mencapai KKM dengan KKM yang diterapkan oleh SD Labschool Unnes yaitu 75.

Jumlah frekuensi siswa yang belum tuntas dapat terjadi karena faktor siswa kurang terlibat dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran karena model yang digunakan oleh guru masih menggunakan model ceramah. Sehingga pembelajaran kurang bermakna dan hasil belajar siswa masih di bawah KKM atau belum tuntas. Pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan dengan metode ceramah sederhana dan kurang menarik perhatian siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas saat pembelajaran kelas IV SDN 1 Jimbung, maka peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan tiga siklus. Berdasarkan rencana yang sudah dibuat, kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan siklus yang berulang yaitu siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II dan siklus III. Setiap siklus dilaksanakan dalam 1 pertemuan dengan mengimplementasikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### a. Pembahasan Siklus 1

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti juga sekaligus melakukan kegiatan pengumpulan data yang didapat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan hasil dari pengumpulan data ini, maka selanjutnya akan diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui keefektifan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tema 1 Indahya Kebersamaan. Dibawah ini penulis sajikan penggunaan tindakan siklus I dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil tes formatif dapat dihitung prosentase siswa yang telah memenuhi KKM dicantumkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Siklus 1		Keterangan
	Banyak Siswa	Persentase	
Skor $\geq$ 75	12	33,33%	Tuntas
Skor $<$ 75	20	66,67%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata	66,67		

Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada kondisi setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada (siklus pertama) ditunjukkan dengan gambar berikut.



**Gambar 2.** Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus

Dari diagram tersebut di atas kita ketahui, ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 33,3% hal tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 70%.

**b. Pembahasan Siklus 2**

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti juga sekaligus melakukan kegiatan pengumpulan data yang didapat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan hasil dari pengumpulan data ini, maka selanjutnya akan diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui keefektifan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tema 1 Indahnyanya Kebersamaan. Dibawah ini penulis sajikan penggunaan tindakan siklus II dalam kegiatan pembelajaran Berdasarkan hasil tes formatif dapat dihitung prosentase siswa yang telah memenuhi KKM dicantumkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Siklus II		Keterangan
	Banyak Siswa	Persentase	
Skor $\geq$ 75	4	66,67%	Tuntas
Skor $<$ 75	2	33,33%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata	75,00		

Hasil belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada (siklus kedua) ditunjukkan dengan gambar berikut.



**Gambar 3.** Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus

Dari diagram tersebut di atas kita ketahui, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 66,67% hal tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 70%.

**c. Pembahasan Siklus 3**

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti juga sekaligus melakukan kegiatan pengumpulan data yang didapat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan hasil dari pengumpulan data ini, maka selanjutnya akan diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui keefektifan proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hasil pengumpulan data berikut merupakan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk meningkatkan hasil belajar maka data observasi perbandingan sikap siswa pada setiap siklus perlu diobservasi.

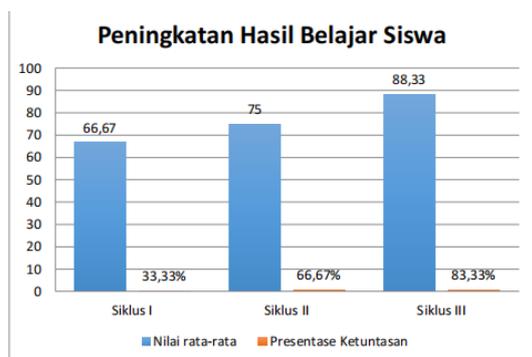
Dibawah ini penulis sajikan perbandingan penggunaan tindakansiklus I, Siklus II, dan Siklus III dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes formatif dapat dihitung prosentase siswa yang telah memenuhi KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) nilai 75 keatas. Prosentase yang dimaksud dicantumkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III

NILAI	FREKUENSI			PRESENTASE			KATEGORI
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
≥75	2	4	5	33%	66%	83%	Tuntas
<75	4	2	1	66%	33%	16%	Belum Tuntas
Jumlah	6	6	6	100%	100%	100%	

Pencapaian ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III digambarkan pada diagram berikut.



**Diagram 4.** Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penerapan model *Problem Based Learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 indahnya kebersamaan subtema 1 sampai 3 pembelajaran 4. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 66,67 dan ketuntasan belajar sebesar 33,33%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 75 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 66,67%. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 88,33 dan ketuntasan belajar sebesar 83,33%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan kelas IV di SD Negeri 1 Jimbung menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata nilai dapat meningkat di setiap siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 33,33% dengan rata-rata nilai 66,67. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,67% dengan rata-rata nilai 75. Sementara itu, pada siklus III, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 83,33% dengan rata-rata nilai 88,33.

Terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II, Siklus III. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan kelas IV di SD Negeri 1 Jimbung. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan kelas IV di SD Negeri 1 Jimbung Tahun Pelajaran 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianasari, Candra Diah. 2015. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VB SDN Ngaliyan 01 Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2015. Peneilitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2015. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. ([https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/1566](https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1566)), Diakses 04 September 2022.
- Prasetyo dan Kristin. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. Didaktika Tauhidi. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol.7.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Th.2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). 2006. Bandung: Fermana Bandung.
- .